

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan Prihadi (2013).

Kesejahteraan pemilik perusahaan diukur dari penambahan kekayaan pemilik perusahaan. Dalam penentuan Kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan di harapkan pada masalah adanya pertukaran (trade off) antara faktor likuiditas dan profitabilitas Sawir Agnes (2010). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan Sawir Agnes (2010).

Dalam pengelolaan aset, perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya agar lebih efisien. Hal ini Karena proporsi modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Semakin besar ROI maka semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa bagian unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan sebagai standar. Jadi perbandingan ROI selama ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional perusahaan, apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

Perkembangan *Working Capital Turnover* pada perusahaan real estate & property periode tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Daftar Tabel Working Capital Turnover (WCT)**  
**Pada Perusahaan Real Estate & Property periode tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Working Capital Turnover				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Agung Podomoro Land	APLN	1,79	2,36	2,44	2,93	2,90
2.	Bumi Citra Permai	BCIP	2,49	2,36	2,03	2,94	2,39
3.	Bekasi Asri Pemula	BAPA	1,51	1,66	1,83	1,56	1,67
4.	Bukit Darmo Property	BKDP	0,91	0,84	2,14	1,62	1,45
5.	Duta Anggada Realty	DART	2,88	2,21	2,49	2,53	2,55
6.	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST	2,21	2,26	2,08	1,79	1,81
7.	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	2,19	1,94	1,90	1,84	1,85
8.	Megapolitan Development	EMDE	1,74	1,97	2,11	2,25	1,94
9.	Lippo Cikarang	LPCK	2,07	2,04	1,93	1,83	1,63
10	Lippo Karawaci	LPKR	1,59	1,54	1,68	1,49	1,54

Sumber Laporan Keuangan BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan real estate & property yang mengalami kenaikan dalam hal efisiensi modal kerja tiap tahunnya pada periode 2012-2016 adalah PT Agung Podomoro Land (APLN), sedangkan yang mengalami penurunan adalah PT Lippo Cikarang (LPCK).

Perkembangan Likuiditas dalam hal ini *Current Ratio (CR)* pada perusahaan real estate & property periode tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.2

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perusahaan real estate & property yang mengalami kenaikan dalam hal *current ratio* tiap tahunnya pada periode 2012-2016 adalah PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS),

sedangkan yang mengalami penurunan adalah PT Bukit Darmo Property (BKDP).

**Tabel 1.2**  
**Daftar Tabel *Current Ratio* (CR)**  
**Pada Perusahaan Real Estate & Property periode tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Current Ratio				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Agung Podomoro Land	APLN	2,68	3,06	3,77	1,46	1,03
2.	Bumi Citra Permai	BCIP	0,76	0,61	0,36	1,10	1,56
3.	Bekasi Asri Pemula	BAPA	2,55	2,69	2,09	2,08	2,18
4.	Bukit Darmo Property	BKDP	2,49	3,19	1,49	3,07	0,21
5.	Duta Anggada Realty	DART	1,16	2,01	1,87	0,66	0,64
6.	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST	2,75	2,53	2,26	3,92	3,29
7.	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	8,59	10,17	12,72	13,35	15,16
8.	Megapolitan Development	EMDE	1,67	1,84	1,62	1,49	2,06
9.	Lippo Cikarang	LPCK	1,57	1,62	2,32	3,75	4,97
10.	Lippo Karawaci	LPKR	5,60	4,96	5,17	6,91	5,45

Sumber Laporan Keuangan BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

Perkembangan Leverage dalam hal ini *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan real estate & property periode tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.3. Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perusahaan real estate & property yang mengalami kenaikan dalam hal *Debt to Total Asset Ratio* tiap tahunnya pada periode 2012-2016 adalah PT Bumi Citra Permai (BCIP), sedangkan yang mengalami penurunan adalah PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS).

**Tabel 1.3**  
**Daftar Tabel *Debt to Total Asset Ratio (DAR)***  
**Pada Perusahaan Real Estate & Property periode tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Debt to Total Asset Ratio				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Agung Podomoro Land	APLN	1,68	1,72	1,74	1,75	1,71
2.	Bumi Citra Permai	BCIP	1,64	1,68	1,76	1,79	1,79
3.	Bekasi Asri Pemula	BAPA	1,65	1,68	1,64	1,63	1,60
4.	Bukit Darmo Property	BKDP	1,53	1,59	1,56	1,60	1,60
5.	Duta Anggada Realty	DART	1,53	1,59	1,56	1,60	1,60
6.	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST	1,44	1,48	1,44	1,44	1,48
7.	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	1,20	1,11	1,09	1,08	1,05
8.	Megapolitan Development	EMDE	1,61	1,61	1,69	1,65	1,70
9.	Lippo Cikarang	LPCK	1,75	1,72	1,59	1,53	1,40
10	Lippo Karawaci	LPKR	1,73	1,74	1,73	1,73	1,71

Sumber Laporan Keuangan BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

**Tabel 1.4**  
**Daftar Tabel *Return On Investment (ROI)***  
**Pada Perusahaan Real Estate & Property periode tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Return On Investment				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Agung Podomoro Land	APLN	0,055	0,047	0,039	0,045	0,036
2.	Bumi Citra Permai	BCIP	0,028	0,058	0,051	0,079	0,064
3.	Bekasi Asri Pemula	BAPA	0,028	0,029	0,040	0,007	0,010
4.	Bukit Darmo Property	BKDP	0,063	0,068	0,087	0,035	0,014
5.	Duta Anggada Realty	DART	0,042	0,038	0,080	0,030	0,031
6.	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST	0,205	0,221	0,107	0,046	0,064
7.	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	0,111	0,031	0,054	0,036	3,380
8.	Megapolitan Development	EMDE	0,047	0,036	0,038	0,051	0,048
9.	Lippo Cikarang	LPCK	143,722	153,241	0,196	0,167	0,095
10	Lippo Karawaci	LPKR	0,053	0,051	0,083	0,025	0,027

Sumber Laporan Keuangan BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

Perkembangan Profitabilitas dalam hal ini rasio *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan real estate & property periode tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.4. Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan rasio ROI dari periode 2012-2016 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate dengan kode BEST, kemudian yang mengalami kenaikan tiap tahunnya adalah PT Agung Podomoro Land dengan kode APLN. Adapun perusahaan dengan rasio on investment atau profitabilitas negatif yaitu PT Bukit Darma Property (BKDP).

Perusahaan Real Estate & Property Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang tanah dan bangunan. Industry tanah dan bangunan daya saing perusahaan sejenis semakin kuat dan kompetitif. Maka untuk dapat bertahan pada perusahaan Real Estate & property Tbk, perlu mengembangkan daya saing perusahaan sehingga peningkatan profitabilitas perusahaan tidak terganggu. Upaya manajemen perusahaan dalam menghasilkan profit membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, membiayai kegiatan operasional perusahaan, menjaga ketersediaan barang jadi, memperluas penjualan dan pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan dan lain-lain. Kondisi tersebut menjadi sebab penelitian dilakukan pada Perusahaan Real Estate & Property Tbk. periode tahun 2012-2016.

Akhir-akhir ini sektor *real estate and property* tumbuh dengan pesat hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan rumah dan toko (ruko), apartemen, pusat pembelanjaan, pusat perkantoran dan perumahan. Maraknya pembangunan ini menandakan bahwa terdapat pasar yang cukup besar bagi sektor *real estate and property* di Indonesia.

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa berproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menetapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya.

Efisiensi modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen (Kasmir, 2008).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Pemilihan *Current Ratio* sebagai alat ukur likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa besar asset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek kepada kreditor (Hanafi dan Halim, 2007). Dikarenakan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin tersedia asset lancar guna membayar utang lancar perusahaan pada saat jatuh tempo.

Leverage atau rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage atau rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Pemilihan *Debt to Total Asset Ratio* sebagai alat ukur leverage atau solvabilitas bertujuan untuk melihat total utang dengan total aktiva suatu perusahaan. Seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *Debt to Total Asset Ratio* pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya semakin rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis (Kasmir, 2008).



Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit selama periode tertentu. Untuk membayar beban tetap yang timbul sebagai akibat dari perusahaan melakukan pinjaman dari pihak eksternal, maka perusahaan harus mampu mengelola laporan keuangan secara efektif dan efisien guna menghasilkan profit, salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Investment, yang dapat menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri guna menghasilkan profit (Kasmir,2008). Pemilihan Return On Investment sebagai alat ukur dari profitabilitas dikarenakan hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, semakin besar (tinggi) rasio ini, maka semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan (Kasmir, 2008).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti melakukan analisis pada laporan keuangan Perusahaan Real Estate & Property periode tahun 2012-2016, terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan yang ada mengenai pengaruh modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan, peneliti mengidentifikasi adanya masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan penggunaan utang bertujuan agar manfaat yang diperoleh atas penggunaan hutang pada kegiatan operasional perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien.
2. Agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber dana guna menghasilkan profit bagi perusahaan
3. Ketika beban hutang cukup besar dan manajemen perusahaan tidak dapat mengoptimalkan sumber dana secara efektif dan efisien guna menghasilkan profit, maka hutang berdampak buruk bagi perusahaan.
4. Ketika beban hutang kecil dan manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana secara efektif dan efisien guna menghasilkan profit, maka hutang berdampak baik bagi perusahaan.
5. Ketika beban hutang sudah dalam pelunasan, maka manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana secara efektif dan efisien guna mengetahui seberapa besar profit yang dihasilkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan real estate & property periode tahun 2012-2016?

2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *likuiditas* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan real estate & property periode tahun 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap *profitabilitas* Perusahaan real estate & property periode tahun 2012-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh modal kerja, *likuiditas*, dan *leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan real estate & property periode tahun 2012-2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dimaksudkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap *profitabilitas* Perusahaan Real Estate & Property periode tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap *profitabilitas* Perusahaan Real Estate & Property periode tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* Perusahaan Real Estate & Property periode tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, *likuiditas* dan *leverage* terhadap *profitabilitas* Perusahaan Real Estate & Property periode tahun 2012-2016.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan pada bidang manajemen keuangan terkait modal kerja,

likuiditas, leverage dan profitabilitas perusahaan, juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Peneliti dapat mengadakan perbandingan antara teori yang telah didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan, terutama yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.
2. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) baik berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh profit.
3. Calon kreditor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan dengan menilai kinerja perusahaan melalui efektifitas modal sendiri dalam menghasilkan profitabilitasnya. Peningkatan *Return On Investment (ROI)* disetiap tahunnya dapat menjadikan calon kreditor merasa aman untuk memberikan keputusan pendanaan kepada perusahaan.
4. Calon investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan menilai kinerja perusahaan melalui efektifitas modal sendiri dalam menghasilkan profitabilitasnya. Peningkatan *Return On Investment (ROI)* disetiap tahunnya dapat menarik minat calon investor.

5. Pemegang saham dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memonitor kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan kebijakan deviden yang akan diterima pemegang saham berdasarkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang di hasilkan perusahaan.
6. Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama atau menambah wawasan bagi yang membacanya.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang sangat vital disamping fungsi manajemen yang lainnya, hal ini karena manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana perusahaan mencari dana dan mengelola dana tersebut agar mendapatkan tujuan atau target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008) Efisiensi modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan

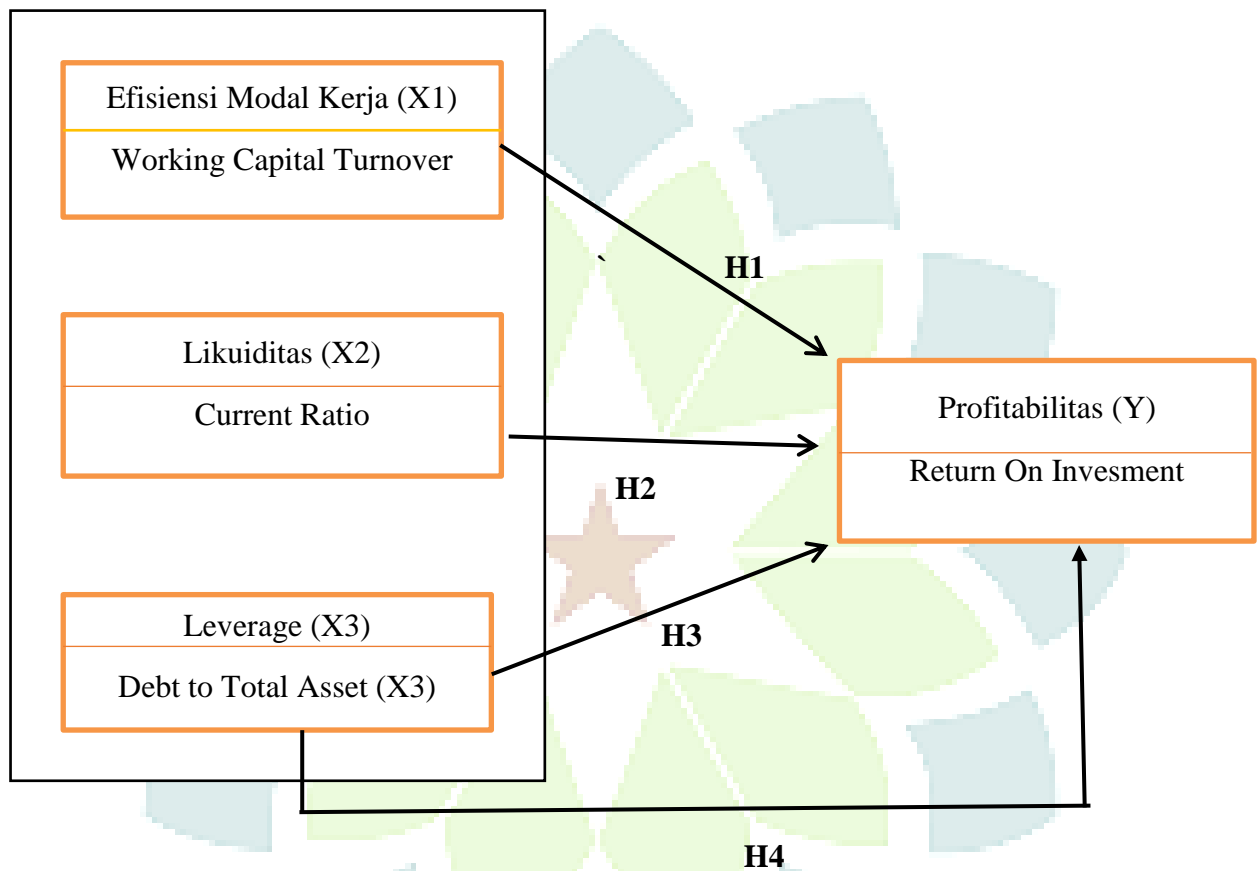
dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen

Hanafi dan Halim (2007) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pemilihan *Current Ratio* sebagai alat ukur likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa besar asset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek kepada kreditor. Dikarenakan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin tersedia asset lancar guna membayar utang lancar perusahaan pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2008) Leverage atau rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage atau rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Pemilihan *Debt to Total Asset Ratio* sebagai alat ukur leverage atau solvabilitas bertujuan untuk melihat total utang dengan total aktiva suatu perusahaan. Seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *Debt*

to *Total Asset Ratio* pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya semakin rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis.

Menurut Kasmir (2008) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit selama periode tertentu. Untuk membayar beban tetap yang timbul sebagai akibat dari perusahaan melakukan pinjaman dari pihak eksternal, maka perusahaan harus mampu mengelola laporan keuangan secara efektif dan efisien guna menghasilkan profit, salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Investment, yang dapat menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri guna menghasilkan profit. Pemilihan Return On Investment sebagai alat ukur dari profitabilitas dikarenakan hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, semakin besar (tinggi) rasio ini, maka semakin baik.



**Gambar 1.1**  
**Model Kerangka Penelitian**  
**Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage**  
**terhadap Profitabilitas**

### Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh efisiensi modal kerja yang diukur menggunakan *Working Capital Turnover*, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan leverage yang diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, beberapa diantaranya yaitu :



1. Hasil penelitian Setyo Budi Nugroho (2011) melakukan penelitian mengetahui seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2006-2010. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.
2. Hasil penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2009 sebanyak 149 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probabilistik sampling* dan diperoleh sebanyak 62 perusahaan. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) yang artinya secara keseluruhan adalah bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas (*Current Ratio*) dan Leverage (*Debt to Total Asset Ratio*) tidak berpengaruh. Secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage.
3. Hasil Penelitian Novi Sagita Ambarwati (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 10 perusahaan. Pengaruh modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*). Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*). Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara silmutan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Hasil penelitian Marlina Widayanti dan Rasyid melakukan penelitian tentang analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006-2012. Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi sebesar 30,6% berarti variabel likuiditas dan solvabilitas mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 30,6% dan sisanya sebesar 69,4% dijelaskan oleh faktor lain.
5. Nugraeni melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan property and real estate yang go public di BEI pada tahun 1998-2002. Penelitian Nugraeni menggunakan analisis linear berganda, yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja dan solvabilitas yang mempunyai

pengaruh terhadap profitabilitas. Secara silmutan semua variabel berengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Asih melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan real estate and property di BEI. metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan bahwa secara silmutan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Maka hipotesis merupakan jawaban sementara atas pengaruh apa yang peneliti cari antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui analisis data yang akan mengungkapkan hasil yang sesungguhnya.

Berdasarkan kerangka teori dan temuan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini peneliti menemukan 4 hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return*

*On investment*

H2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*

H3 : *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on*

*Investment*

H4 : *Working Capital Turnover, Current Ratio* dan *Debt to Total Asset*

*Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*

